



# EDUBIOLOGICA

## Jurnal Penelitian Ilmu dan Pendidikan Biologi

Sekretariat: Jl. Pramuka No. 67 Kuningan 45512 Telepon/Fax. (1232) 878702

## Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Lathifah Annisa<sup>1\*</sup>, Chestalita Oktaviana<sup>2</sup>, Abdul Aziz Habibi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Siliwangi, Jl Siliwangi No. 24 Kota Tasikmalaya, Indonesia

<sup>2</sup> lathifah505@gmail.com

### INFORMASI ARTIKEL

### ABSTRACT

#### Article history

.....

Received : 19 Desember 2019

Accepted : 30 Juni 2020

Published : 30 Juni 2020

#### Keywords

Korelasi

Berpikir kritis

Hasil Belajar

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar pada sub konsep psikotropika di salah satu SMA Negeri Kota Tasikmalaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas XII MIA 1 dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes, tes yang digunakan berupa tes essay dengan jumlah soal sebanyak 14 soal untuk mengetahui berpikir kritis dan tes pilihan ganda (multiple choice) dengan jumlah soal 27 untuk melihat hasil belajar siswa. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan uji korelasi dan uji regresi linier sederhana. Pada penelitian ini terdapat korelasi yang positif antara berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik dengan taraf signifikansi sebesar  $0,364 < 0,05$  dan juga ditemukan nilai  $f$  hitung sebesar 0,847 dan signifikansi sebesar  $0,364 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada sub konsep psikotropika sebesar 24 %.

Copyright © 2020, Lathifah A. et al

This is an open access article under the CC-BY-SA license



APA Citation: Anisa, L., Oktaviana, C., & Habibi, A.A. (2020). Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Peserta Didik. *Edubiologica: Jurnal Penelitian Ilmu dan Pendidikan Biologi*, 8(1), 35-37. doi: 10.25134/edubiologica.v8i1.2337

### PENDAHULUAN

Berpikir merupakan sebuah aktivitas yang secara kontinue dilakukan manusia, bahkan ketika sedang tertidur. Bagi otak, berpikir dan menyelesaikan masalah merupakan pekerjaan paling penting, bahkan dengan kemampuan yang tidak terbatas. Berpikir adalah salah satu daya paling utama dan menjadi ciri yang membedakan manusia dengan hewan.

Berpikir kritis merupakan salah satu kecakapan yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan. McGregor (2007, p.209) mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah suatu tindakan yang berupa meninjau dan mengevaluasi atau menilai sesuatu dalam upaya untuk membuat penilaian dan

kesimpulan secara rasional dan beralasan. Dengan demikian berpikir kritis memungkinkan peserta didik mengevaluasi bukti-bukti dalam upaya membuat kesimpulan yang rasional.

Dalam kehidupan sehari-hari dengan berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menemukan suatu kebenaran dari kejadian dan informasi yang terjadi. Pujiono (2012) menjelaskan bahwa ciri seseorang mampu berpikir kritis (*critical thinking*) adalah selalu mempertanyakan suatu argumen untuk memperoleh kebenaran yang hakiki. Melalui berpikir kritis siswa diajak berperan aktif dan efektif untuk membangun pengetahuan atau struktur kognitifnya sendiri dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Stenberg (Sri Lestari, 2010), memaparkan bahwa ada lima cara untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik yaitu : (1) mengajarkan peserta didik untuk menggunkan proses-proses berpikir yang benar, (2) mengembangkan strategi-strategi dalam memecahkan masalah, (3) meningkatkan gambaran mental, (4) memperluas landasan pengetahuan peserta didik dan, (5) memotivasi peserta didik untuk menggunakan keterampilan-keterampilan berpikir.

Hubungannya dengan hasil belajar adalah hasil belajar merupakan gambaran suatu produk dari kegiatan belajar yang dilakukan di dalam kelas. Belajar merupakan kegiatan untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalaman individu dan interaksi dengan lingkungannya. Syah (2011) mengatakan bahwa tahapan perubahan tingkah laku seseorang yang relatif melekat sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif. Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang melakukan aktivitas belajar akan memperoleh perubahan yang relatif tetap.

Di dunia pendidikan, hasil belajar merupakan suatu faktor yang sangat penting harus diperhatikan oleh setiap pengajar, dikarenakan hasil belajar yang dicapai peserta didik menunjukkan seberapa jauh siswa mampu menguasai atau memahami suatu materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru di dalam kelas. Untuk mengetahui hasil belajar perlu dilakukannya suatu evaluasi pada akhir suatu pembelajaran. Hasil belajar ini menyatakan apa yang akan dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pelajaran (Nasution MA. 1989:61).

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar siswa pada Sub Konsep Psicotropika. Populasinya kelas XII, sampel yang digunakan sebanyak 36 siswa dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian dilakukan di SMA Negeri Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes. Tes yang digunakan berupa tes essay dengan jumlah soal sebanyak

14 soal untuk mengetahui Berpikir Kritis dan tes pilihan ganda (*multiple choice*) dengan jumlah soal 27 soal yang terdistribusi dalam taksonomi bloom (pengetahuan (C1) 10 soal, pemahaman (C2) 6 soal, analisis (C4) 6 soal, evaluasi (C5) 5 soal, dan telah divalidasi sebelumnya dikelompokkan untuk mengetahui Hasil Belajar pada siswa.

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan Uji korelasi dan Uji regresi linier sederhana.

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan di antara dua variabel, dan jika ada hubungan, bagaimana arah hubungan tersebut. Keeratan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain biasa disebut dengan Koefisien Korelasi.

Untuk mendapatkan nilai tes hasil belajar, peneliti terlebih dahulu melakukan penskoran terhadap tes hasil belajar yang telah terkumpul. Untuk kriteria penskoran Tes hasil belajar dilakukan berdasarkan bentuk soal yang digunakan. Untuk soal pilihan berganda skor untuk jawaban soal yang benar bernilai 1, dan skor jawaban yang salah bernilai nol. Setelah dilakukan penskoran, tahapan selanjutnya adalah penilaian. Untuk penilaian jawaban soal pilihan berganda digunakan rumus:

$$\text{Nilai PG} = \frac{\text{Skor soal yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Penskoran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dilakukan dengan mengacu pada lampiran rubrik penilaian. Setelah dilakukan penskoran, tahapan selanjutnya adalah penilaian dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Kemampuan berpikir kritis} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Setiap hasil berpikir kritis dan hasil belajar siswa dikelompokkan, data tersebut dianalisis menggunakan uji korelasi dan uji regresi untuk melihat hubungan setiap tingkatannya, uji korelasi dan uji regresi pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 for windows.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh dari penelitian ini meliputi data pengisian instrumen soal berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada materi psicotropika di kelas XII MIPA SMA Negeri Kota Tasikmalaya. Hasil

berpikir kritis siswa setiap kelompok disebut variabel X (variabel bebas) dan hasil belajar siswa disebut variabel Y (variabel terikat).

**Tabel 1.** Uji Korelasi

Correlations			
		berpikir kritis	hasil belajar
berpikir kritis	Pearson Correlation	1	-.156
	Sig. (2-tailed)		.364
	N	36	36
hasil belajar	Pearson Correlation	-.156	1
	Sig. (2-tailed)	.364	
	N	36	36

Berdasarkan tabel diatas dihasil analisis korelasi antara keterampilan metakognitif dengan hasil belajar peserta didik didapatkan nilai F sebesar -0,156 dengan taraf signifikansi sebesar  $0,364 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Artinya, terdapat korelasi yang positif antara berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik. Penulis berasumsi berpikir kritis berkorelasi positif dengan hasil belajar.

**Tabel 2.** Uji Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Sig. Error of the Estimate
1	.102 <sup>a</sup>	.024	-.004	1194.15140

<sup>a</sup> Predictors: (Constant), berpikir kritis

  

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12091.66104	1	12091.66104	.047	.804 <sup>a</sup>
	Residual	48483933.12	34	1425998.033		
	Total	49693100.22	35			

<sup>a</sup> Dependent Variable: hasil belajar  
<sup>b</sup> Predictors: (Constant), berpikir kritis

Berdasarkan pada diatas Uji Regresi Linearitas Sederhana didapatkan nilai F hitung sebesar 0,847 dan signifikasi sebesar  $0,364 > 0.05$  dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada manteri psikotropika sebesar 24 %. Sesuai dengan Resti (2014) pada penelitiannya mengatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar. Kemudian penelitian yang sama dilakukan oleh William (2010) bahwa keterkaitan berpikir kritis dalam proses belajar mengajar yakni perlunya mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang mampu memecahkan masalah secara tangguh, membuat keputusan yang matang, dan menjadikan individu yang terus ingin belajar. Pembelajaran yang memusatkan kemampuan berpikir khususnya berpikir kritis menjadi salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada sub konsep Psikotropika dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik dan dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada sub konsep psikotropika sebesar 24 %.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alhusin, Syahri. (2003). *Aplikasi Statistik Praktis Dengan Menggunakan SPSS For Windows*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

McGregor, D. (2007). *Developing thinking; develiping learning a guide to thinking skills in education*. New York : McGraw Hill Companies.

Nasution. (1989). *Kurikulum dan Pengajaran*. Bandung : Bumi Aksara.

Priyastama, Romie. (2017) *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengelolaan Data & Analisis Data*. Bantul : Star Up.

Pujiono, S. (2012). *Berpikir Kritis dalam Literasi Membaca dan Menulis untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa*. PIBSI XXXIV TAHUN 2012 UNSOED.

Resti, S. N. E. (2014). Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa. Tesis. (Online), (<http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdf/es2/41658.pdf>), diakses 23 november 2019.

Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Usman, M. U. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.